

Pendampingan Penyusunan Asesmen Diagnostik pada Sekolah Dasar di Kota Samarinda

Assistance in Preparing Diagnostic Assessment on Elementary School in Samarinda

Makrina Tindangen¹

Petrus Fendiyanto^{2*}

Aloysius Hardoko³

¹Department of Biology Education, Mulawarman University, Samarinda, East Kalimantan, Indonesia

²Department of Mathematics Education, Mulawarman University, Samarinda, East Kalimantan, Indonesia

³Department of Pancasila and Citizenship Education, Mulawarman University, East Kalimantan, Indonesia

email: petrus@fkip.unmul.ac.id

Kata Kunci

Asesmen Diagnostik
Diagnostik Kognitif
Diagnostik Non-Kognitif

Keywords:

Diagnostic Assessment
Cognitive Diagnostic
Non-Cognitive Diagnostic

Received: February 2024

Accepted: March 2024

Published: June 2024

Abstrak

Program Organisasi Penggerak adalah program pemberdayaan masyarakat melalui dukungan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Program ini diikuti oleh 127 organisasi kemasyarakatan dari seluruh Indonesia sebagai mitra dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang ditetapkan sebagai pelaksana dalam program ini, dan salah satunya adalah Yayasan Kasih Sejati Kalimantan. Waktu kegiatan program ini dimulai dari bulan Februari – Juni tahun 2023. Sasaran dari kegiatan ini adalah kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar yang ada di kota Samarinda yang berjumlah 20 sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada bapak/ibu guru maupun kepala sekolah tentang asesmen diagnostik yang merupakan bagian dari pembelajaran kurikulum merdeka. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, monitoring dan evaluasi. Materi yang diberikan pada kegiatan ini meliputi asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif, tahapan asesmen diagnostik, waktu melaksanakan asesmen diagnostik, dan contoh asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif. Selain menyusun asesmen diagnostik, peserta juga diwajibkan mengerjakan lembar kerja yang dipersiapkan narasumber pada saat pelatihan. Secara umum persepsi peserta terhadap kegiatan pendampingan penyusunan asesmen diagnostik memberikan respon yang sangat baik. Peserta juga sudah dapat menerapkan penyusunan asesmen diagnostik pada sekolah masing-masing, hal ini berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

Abstract

The Mobilizing Organization Program is a community empowerment program through government support to improve the competence of teachers and school principals as evidenced by increased student learning outcomes. This program was attended by 127 community organizations from all over Indonesia as partners of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, which was appointed as the implementer of this program, and one of them was the Yayasan Kasih Sejati Kalimantan. The activity period for this program starts from February – June 2023. The targets of this activity are school principals and elementary school teachers in the city of Samarinda, totaling 20 schools. This activity aims to provide understanding to teachers and school principals about diagnostic assessments which are part of independent curriculum learning. The implementation of this activity is divided into three stages, namely preparation, training implementation, monitoring, and evaluation. The material provided in this activity includes cognitive and non-cognitive diagnostic assessments, stages of diagnostic assessments, time to carry out diagnostic assessments, and examples of cognitive and non-cognitive diagnostic assessments. Apart from preparing a diagnostic assessment, participants are also required to complete a worksheet prepared by the resource person during the training. In general, participants' perceptions of the assistance activities in preparing diagnostic assessments gave a very good response. Participants can also implement the preparation of diagnostic assessments in their respective schools, this is based on the results of monitoring and evaluation.



© 2024 Makrina Tindangen, Petrus Fendiyanto, Aloysius Hardoko. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i6.6728>

PENDAHULUAN

Program Organisasi Penggerak adalah program pemberdayaan masyarakat melalui dukungan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). Program ini akan mendorong hadirnya sekolah penggerak yang berkelanjutan dengan melibatkan peran serta organisasi, yang dalam hal ini adalah Yayasan Kasih Sehati Kalimantan. Sasaran pelatihan ini adalah kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar di kota Samarinda, yang merupakan sekolah sasaran dari Program Organisasi Penggerak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset dan Teknologi bersama Yayasan Kasih Sehati Kalimantan. Ada 20 Sekolah Dasar di kota Samarinda yang menjadi sekolah sasaran pada Program Organisasi Penggerak ini, dan masing-masing sekolah mengirimkan 1 kepala sekolah dan 3 guru sebagai peserta untuk mengikuti pelatihan ini. Adapun yang menjadi sekolah sasaran Program Organisasi Penggerak ini adalah SDK 2 WR Soepratman, SD Advent Samarinda, SDK Hati Kudus Mangkupalas, SDN 014 Sambutan, SDN 021 Palaran, SDN 023 Samarinda Utara, SDN 010 Samarinda Utara, SDN 004 Samarinda Utara, SDN 008 Samarinda Utara, SDN 017 Palaran, SDK 3 WR Soepratman, SDK Santo Fransiscus Assisi, SDN 022 Sungai Kunjang, SDN 006 Loa Janan Ilir, SDN 018 Samarinda Utara, SDN 005 Samarinda Utara, SDN 012 Sungai Pinang, SDN 007 Samarinda Utara, SDN 002 Sambutan, dan SDN 001 Samarinda Seberang. Pemilihan sekolah sasaran ini berdasarkan pemetaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan kota Samarinda.

Salah satu pelatihan yang dijalankan pada program ini adalah pelaksanaan asesmen diagnostik. Dalam kurikulum merdeka, asesmen diagnostik merupakan intervensi pembelajaran dengan paradigma baru pada program sekolah penggerak (Sufyadi *et al.*, 2021). Asesmen diagnostik ini penting karena bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan siswa, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang disesuaikan kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan Ardiansyah *et al.* (2023) bahwa dasar bagi guru untuk membuat perencanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari analisis asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, pada awal lingkup materi, ataupun sebelum menyusun modul ajar secara mandiri. Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua bagian, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif. Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk memberikan informasi terkait pengetahuan dasar sehingga guru dapat mendesain pembelajaran sesuai kemampuan siswa (Sugiarto *et al.*, 2023). Sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan profil atau latar belakang siswa, yaitu minat, bakat, gaya belajar, dan keadaan sehari-hari siswa (Kasman & Lubis, 2022). Asesmen diagnostik wajib dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan yang menggunakan kurikulum merdeka, baik pada jenjang Sekolah Dasar maupun pada jenjang sekolah lainnya.

Masih banyak ditemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik di sekolah dasar, khususnya dalam penyusunan asesmen diagnostik. Hal ini sejalan dengan Ardianti & Amalia (2022) yang mengemukakan bahwa guru Sekolah Dasar kesulitan dalam menyusun asesmen diagnostik. Selain itu, pemahaman guru tentang asesmen diagnostik masih kurang, karena asesmen diagnostik belum dilakukan dengan baik di sekolah (Alimuddin, 2023). Apabila guru masih kurang memahami dan kesulitan dalam penyusunan asesmen diagnostik maka hal ini akan berakibat pada rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Karena pada satuan pendidikan yang menjalankan kurikulum merdeka, guru wajib melakukan asesmen diagnostik kepada siswa sebelum melakukan perencanaan pembelajaran (Azis & Lubis, 2023). Dengan adanya pelatihan ini, dapat memberikan pemahaman bapak/ibu guru maupun kepala sekolah tentang asesmen diagnostik, yang merupakan bagian dari pembelajaran kurikulum merdeka (Bali *et al.*, 2023). Sehingga nantinya membantu bapak/ibu kepala sekolah serta para guru dalam menjalankan sekolah penggerak, sebagai output dari kegiatan Program Organisasi Penggerak ini.

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari pelatihan kepala sekolah dan guru melalui Program Organisasi Penggerak oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bersama Yayasan Kasih Sehati Kalimantan. Waktu kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dimulai dari bulan Februari – Juni Tahun 2023. Sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar (SD) yang ada di kota Samarinda yang berjumlah 20 sekolah. Luaran dari kegiatan ini adalah sekolah sasaran dari program ini dapat menyusun asesmen diagnostik yang dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran di sekolah masing-masing. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, yaitu pengurus Yayasan Kasih Sehati Kalimantan, Dinas Pendidikan Kota Samarinda dan 20 sekolah sasaran pada Program Organisasi Penggerak ini. Koordinasi ini dilakukan secara daring melalui zoom meeting, yang bertujuan untuk menjelaskan tujuan kegiatan Program Organisasi Penggerak ini dan pelatihan yang akan dilakukan melalui program ini. Dan salah satu pelatihan yang akan dilakukan adalah pendampingan penyusunan asesmen diagnostik.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ini dilaksanakan program pelatihan bagi peserta terkait penyusunan asesmen diagnostik. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 16 – 17 Februari 2023 di Samarinda. Program pelatihan ini diawali dengan sambutan dan pembukaan serangkaian pelatihan pada Program Organisasi Penggerak pada tahun 2023 oleh Bapak Asli Nuryadin selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Samarinda. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Prof. Dr. Aloysius Hardoko, M.Pd dan Prof. Dr. Makrina Tindangen, M.Pd selaku pemateri. Kegiatan pada hari pertama membahas mengenai materi asesmen diagnostik kognitif, dan dilanjutkan dengan peserta menyusun asesmen diagnostik kognitif berdasarkan kelompok asal sekolah, yaitu 20 sekolah. Tiap kelompok terdiri dari 3 orang guru dan 1 kepala sekolah. Mata pelajaran yang dipilih dalam menyusun asesmen ini bervariasi dari tiap kelompok. Begitupun juga dalam pemilihan kelas juga bervariasi, yaitu ada yang kelas rendah dan ada juga yang kelas tinggi. Sedangkan pada kegiatan di hari kedua membahas mengenai materi asesmen diagnostik non kognitif, dan selanjutnya dilanjutkan dengan penyusunan asesmen diagnostik non kognitif oleh peserta dengan kelompok yang sama (asal sekolah). Asesmen diagnostik non kognitif yang dibuat berdasarkan minat bakat siswa dan gaya belajar siswa, yaitu visual, kinestetik, dan audio. Setelah selesai dalam membuat asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif, tiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kemudian ditanggapi oleh kedua pemateri dan didiskusikan bersama-sama. Pada bagian akhir dari kegiatan pelatihan ini yaitu dilakukan evaluasi dengan menyebarkan angket mengenai tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dari materi yang diberikan maupun dalam penyampaian materi oleh kedua narasumber. Pada kegiatan ini akan diperoleh data persepsi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan dalam penyusunan asesmen diagnostik yang dikumpulkan melalui angket yang diberikan diakhir kegiatan. Data yang disusun pada angket diolah dengan menggunakan rumus (Hiltrimartin *et al.*, 2022).

$$\text{Rerata skor } (\bar{x}) = \frac{\text{Total skor pernyataan}}{\text{Jumlah peserta}} \quad (1)$$

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Total skor pernyataan}}{\text{Jumlah peserta}} \times 100\% \quad (2)$$

Data persepsi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan ini yang disebarkan melalui angket akan dianalisis berdasarkan kategori berikut:

Tabel I. Kategori rerata persepsi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan

Rerata	Kategori
$1 \leq \bar{x} < 1,75$	Sangat Tidak Setuju
$1,75 \leq \bar{x} < 2,5$	Tidak Setuju
$2,5 \leq \bar{x} < 3,25$	Setuju
$3,25 \leq \bar{x} < 4$	Sangat Setuju

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap lanjutan antara narasumber dengan guru dan kepala sekolah sebagai peserta pelatihan. Pengawasan tersebut dilakukan secara intensif untuk memungkinkan guru dan kepala sekolah menerapkan hasil pelatihan pelatihan penyusunan asesmen diagnostik di sekolah masing-masing.

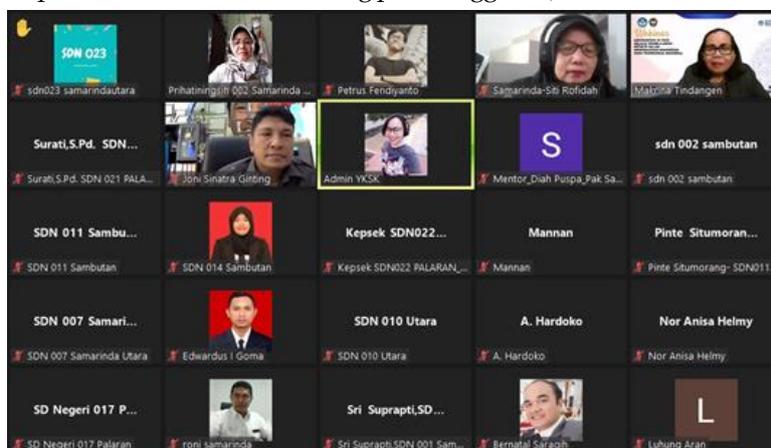
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Organisasi Penggerak ini dilakukan untuk mendorong hadirnya sekolah penggerak dan menyebarkan praktik baik pendidikan di seluruh pelosok negeri. Program ini di ikuti oleh 127 organisasi kemasyarakatan dari seluruh Indonesia sebagai mitra Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yang ditetapkan sebagai pelaksana dalam program ini untuk melaksanakan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, dan salah satunya adalah Yayasan Kasih Sehati Kalimantan. Program ini dimulai dengan pendatangan perjanjian kerja sama bantuan pemerintah untuk peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan antara Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset dan Teknologi yang dalam hal ini oleh Direktorat Guru Pendidikan Dasar bersama pimpinan organisasi kemasyarakatan yang terlibat dalam program ini. Kegiatan selanjutnya adalah koordinasi bersama seluruh pengurus Yayasan Kasih Sehati Kalimantan dalam penyelenggaraan program ini. Ada 4 kegiatan yang akan dilaksanakan oleh yayasan dalam program ini, dan salah satunya adalah pendampingan penyusunan asesmen diagnostik.



Gambar 1. Koordinasi pengurus Yayasan Kasih Sehati Kalimantan dalam penyelenggaraan Program Organisasi Penggerak tahun 2023.

Kegiatan pendampingan ini dibagi dalam 3 rangkaian kegiatan, yaitu tahap persiapan, pelatihan, dan monitoring serta evaluasi. Pada tahap persiapan ini dilakukan secara daring pada tanggal 28 Januari 2023.



Gambar 2. Koordinasi persiapan program bersama pengurus yayasan, Dinas Pendidikan kota Samarinda, dan 20 sekolah sasaran.

Pelatihan penyusunan asesmen diagnostik bagi 20 sekolah sasaran pada program ini dilaksanakan selama dua hari di Hotel Harris, Samarinda. Materi yang diberikan meliputi asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif, tahapan asesmen diagnostik, waktu melaksanakan asesmen diagnostik, dan contoh asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Pemateri juga memandu peserta dalam menyusun asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif.

Nama Sekolah : SD Katolik Hati Kudus
Kelas : VI
Kompetensi Dasar : 3.1 Membandingkan cara perkembangan tumbuhan dan hewan

2 pertanyaan dengan topik capaian baru [HOTS]:
Suatu hari Petrus dan ayahnya pergi ke kebun di belakang rumahnya. Setelah sampai di kebun, ia melihat ada jenis tumbuhan seperti pada gambar berikut.



- Menurut kamu, apakah kedua tumbuhan di atas memiliki cara perkembangan yang sama? Berikan alasannya!
- Coba ingat kembali tumbuhan yang ada di sekitarmu! Tuliskan tumbuhan yang memiliki cara perkembangan yang sama dengan tumbuhan pada gambar di atas!

6 pertanyaan dengan topik satu kelas di bawahnya [Kelas VI]:
KD: 3.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan

- Apa perbedaan yang nampak dari kedua tumbuhan di atas?
- Apa persamaan yang nampak dari kedua tumbuhan di atas?
- Apakah kedua tumbuhan di atas melakukan fotosintesis? Jelaskan alasannya!
- Apa saja yang dibutuhkan tumbuhan untuk dapat melakukan fotosintesis?
- Menurutmu, apakah tumbuhan melakukan fotosintesis pada malam hari? Jelaskan!
- Tumbuhan melakukan fotosintesis untuk menghasilkan makanan dan cadangan makanan. Ada cadangan makanan dari beberapa tumbuhan yang dapat kita konsumsi. Pada gambar di atas, tumbuhan manakah yang cadangan makanannya dapat dikonsumsi manusia dan hewan?

2 pertanyaan dengan topik dua kelas di bawahnya [Kelas IV]:
KD: 3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan

Amati gambar di atas!

- Apakah kedua tumbuhan di atas memiliki bunga? Jelaskan!
- Tumbuhan manakah yang menggunakan bunganya untuk berkembangbiak? Berikan alasannya!

Nama Sekolah : SD Katolik Hati Kudus
Kelas : III
Kompetensi Dasar : 3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah

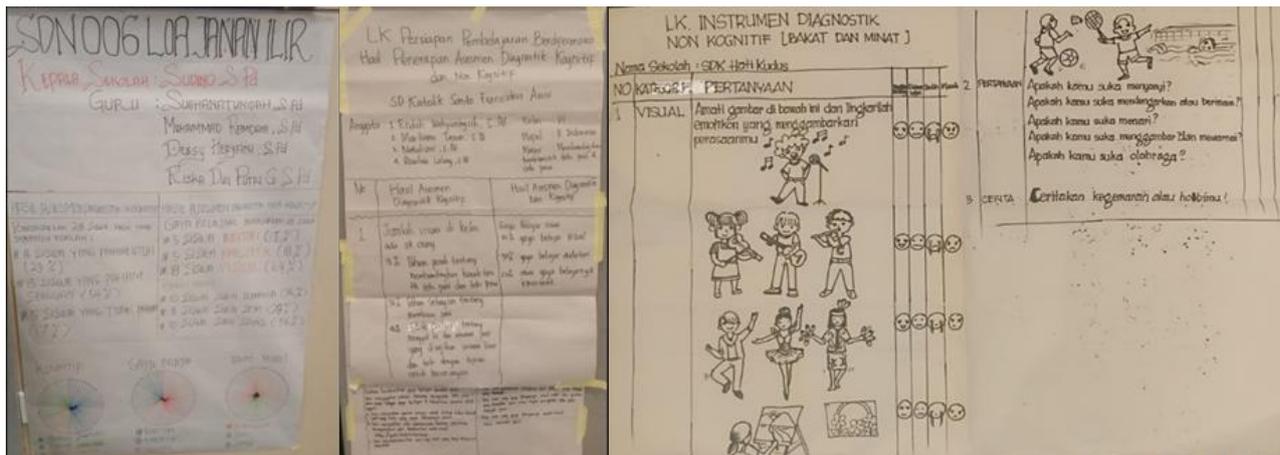
Amatilah gambar di bawah ini!



No.	Pertanyaan	Identifikasi tingkat soal
1.	Apa saja hak siswa pada gambar di atas?	Kelas III [HOTS]
2.	Apa saja kewajiban siswa pada gambar di atas?	
3.	Apa manfaat yang didapatkan jika seluruh siswa di kelas mengikuti tata tertib dengan baik?	Kelas II
4.	Bagaimana sikapmu ketika guru sedang menjelaskan?	
5.	Bagaimana sikapmu ketika ada temanmu yang sedang bertanya pada guru?	
6.	Jika kamu ingin bertanya, apa yang sebaiknya kamu lakukan?	
7.	Apa saja tata tertib yang ada di kelasmu?	Kelas I
8.	Apa yang terjadi jika salah satu temanmu di kelas tidak mengikuti tata tertib yang telah disepakati bersama?	
9.	Apa yang sedang mereka lakukan?	
10.	Apakah siswa di atas sudah mengikuti pembelajaran dengan tertib?	

Gambar 3. Asesmen disgnostik kognitif yang dibuat oleh salah satu peserta pelatihan.

Selain menyusun asesmen diagnostik peserta juga diwajibkan mengerjakan lembar kerja yang disiapkan oleh narasumber. Lembar kerja yang di bahas dalam pelatihan ini, yaitu lembar kerja perkembangan psikologis peserta didik, lembar kerja fisiologis peserta didik, dan lembar kerja motivasi (motivasi, minat, dan gaya belajar) peserta didik.



The image shows three pages of handwritten student work. The first page is a class list for SDN 006 Lor Janyilir, listing names and scores. The second page is a 'LK Instrumen Diagnostik Non Kognitif [Bakat dan Minat]' with a visual question about a picture of children playing and a rating scale. The third page is a questionnaire asking about hobbies like playing, reading, and sports, with a rating scale.

Gambar 4. Lembar Kerja (LK) yang dikerjakan oleh salah satu peserta saat pelatihan penyusunan asesmen diagnostik.

Pada akhir kegiatan dari pelatihan ini, angket persepsi disebarakan kepada peserta untuk mengetahui pendapat peserta mengenai kegiatan pelatihan penyusunan asesmen diagnostik ini. Berikut ini disajikan tabel rerata skor dan persentase data persepsi peserta.

Tabel II. Data persepsi peserta pelatihan penyusunan asesmen diagnostik

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Pelatihan ini merupakan pengalaman yang menyenangkan	77,5	Sangat Setuju
2	Keterampilan dan teknik yang saya dapatkan dari pelatihan ini bisa membantu saya dalam menjalankan tugas dan profesi sebagai kepala sekolah dan guru	82,5	Sangat Setuju
3	Materi yang dibawakan dalam pelatihan ini sangat jelas dan mudah dimengerti	87,5	Sangat Setuju
4	Program pelatihan ini dibutuhkan oleh instansi saya	82,5	Sangat Setuju
5	Kemampuan fasilitator untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, menjelaskan tujuan, dan manfaat.	77,5	Sangat Setuju
6	Kemampuan fasilitator untuk berkomunikasi, mempertahankan perhatian dan ketertarikan terhadap program pelatihan	87,5	Sangat Setuju
7	Kemampuan fasilitator untuk memberikan umpan balik yang konstruktif	80	Sangat Setuju
8	Kemampuan fasilitator untuk menerangkan materi secara logis dan komprehensif	87,50	Sangat Setuju
9	Pemahaman fasilitator atas materi dan kemampuannya dalam menjelaskan	85	Sangat Setuju
10	Pelatihan tingkat lanjut sangat diperlukan	90	Sangat Setuju

Dari data angket yang telah diolah dan disajikan pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi peserta terhadap kegiatan pelatihan penyusunan asesmen diagnostik pada Program Organisasi Penggerak memberikan respon yang sangat baik.

Tahapan akhir dari kegiatan pendampingan penyusunan asesmen diagnostik bagi 20 sekolah sasaran Program Organisasi Penggerak adalah monitoring dan evaluasi (Gambar 5).



Gambar 5. Monitoring narasumber Program Organisasi Penggerak kepada sekolah sasaran;
(a) SDN 002 Sambutan; (b) SDN 005 Samarinda Utara.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta mengimplementasikan pelatihan yang telah dilakukan saat pembelajaran di sekolah kepada peserta didik. Tahap ini dilakukan pada tanggal 27 – 31 Maret 2023, dengan kedua narasumber datang ke sekolah peserta Program Organisasi Penggerak secara bergantian, yaitu dengan membahas pelaksanaan tahapan penyusunan asesmen diagnostik yang sudah dilakukan melalui video praktik baik yang sudah dibuat, kendala dan hambatan, serta hasil analisis yang dilakukan setelah melakukan asesmen diagnostik tersebut. Secara umum, peserta sudah mampu melakukan tahapan penyusunan asesmen diagnostik dengan baik. Selanjutnya sebagai bagian tindak lanjut dari tahap ini, dilakukan evaluasi dari rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan. Selain itu, evaluasi terkait keberlanjutan Program Organisasi Penggerak ini juga dilakukan, yang dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset dan Teknologi bersama Yayasan Kasih Sehati Kalimantan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampinga penyusunan asesmen diagnostik pada 20 Sekolah Dasar di kota Samarinda dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi peserta terhadap kegiatan ini memberikan respon yanags angat baik. Selain itu, semua peserta sudah dapat menerapkan hasil dari pelatihan penyusunan asesmen diagnostik kepada siswa di sekolah masing-masing, hal ini berdasarkan hasil dari monitoring dan evaluasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan Program Organisasi penggerak dapat berjalan dengan baik, semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat kepada 20 Sekolah Dasar di kota Samarinda yang menjadi sasaran dalam program ini.

REFERENSI

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(2), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>
- Bali, E. N., Ndeot, F., Koten, A. N., & Margiani, K. (2023). Pengelolaan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Sumba Timur NTT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3030–3041. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15183>
- Hiltrimartin, C., Aisyah, N., Somakim, S., Hartono, Y., Darmawijoyo, D., Hapizah, H., Mulyono, B., Sukmaningthias, N., & Simarmata, R. H. (2022). Pendampingan Penyusunan Asesmen Pembelajaran Pemodelan Matematika bagi Guru Matematika Maitreyawira Untuk Mengukur Kemampuan Pemodelan Peserta Didik. *Journal of Sriwijaya Community Service on Education (JSCSE)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36706/jscse.v1i1.367>
- Kasman, K., & Lubis, S. K. (2022). Teachers' Performance Evaluation Instrument Designs in the Implementation of the New Learning Paradigm of the Merdeka Curriculum. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 8(3), 760–775. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5674>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Program Organisasi Penggerak. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/organisasipenggerak/>
- Sufyadi, S., Lambas, L., Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. L. (2021). Pembelajaran paradigma baru. Pusat Asesmen dan Pembelajaran. <https://repositori.kemdikbud.go.id/24963/>
- Sugiarto, S., Adnan, Aini, R. Q., Suhendra, R., & Ubaidullah. (2023). Pelatihan Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Guru Sekolah dasar di Kecamatan Taliwang. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76–80.